

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV di SDN 22 Kabupaten Maros

The Impact Of Implementation Of Articulation Learning Model On The Learning Outcomes Of Class IV Listening Skills At SDN 22 Maros

Ummul Kalsum^{1*}, St. Nursiah.B², Widya Karmila Sari.A³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*ummulkalsum189@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan di SDN 22 Kabupaten Maros yaitu rendahnya keterampilan menyimak siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan model dan juga gambaran hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran pembelajaran Artikulasi dan kemudian menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 22 Kabupaten Maros. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eksperimen dengan tipe *One group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IVB SDN 22 Kabupaten Maros. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 24 siswa kelas IVB yang dipilih dengan teknik *Sampling Jenuh*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, lembar observasi dan tes obyektif yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisa statistik deskriptif dan analisa statistik inferensial yang terdiri atas uji normalitas, uji N-Gain dan pengujian hipotesis yaitu paired sample Test dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 24.0.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Artikulasi, Hasil Belajar, dan Keterampilan Menyimak

Abstract

This research was conducted on the basis of the problems found in SDN 22 Maros Regency, namely the low listening skills of students. The purpose of this study is to describe the application of the model and also the description of student learning outcomes after using the Articulation learning model and then determine whether there is a significant influence from the use of the Articulation learning model on the learning outcomes of fourth grade students of SDN 22 Maros. This research is included in experimental research with a quantitative approach. The research design used in this research is Experiment with the type of One group design. The population in this study were of class IVB grade students at SDN 22 Maros Regency. The sample in this study were 24 students of class IVB who were selected by *sampling jenuh* technique. The data in this study were collected using documentation, observation sheets and objective tests given before and after the implementation of learning. Data were analyzed using descriptive and inferential analysis. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of normality test, N-Gain test and hypothesis testing, namely paired sample test using the help of IBM SPSS 24.0.

Keywords: Articulation Learning Model, Learning Outcomes, and Listening skill

1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini, masalah bahasa memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Muatan pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk penguasaan bahasa atau kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapaserangkaian keterampilan. Pendidikan berfungsi sebagai wadah mengembangkan potensi dan keterampilan. Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab pasal I (1) bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri".

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup beberapa aspek keterampilan. Keterampilan yang sering digunakan salah satunya keterampilan menyimak. Menurut Laila, (2020) keempat aspek keterampilan dalam berbahasa memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang perlu di kembangkan yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek keterampilan tersebut berhubungan erat dengan aspek keterampilan yang lain. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, salah satunya aspek Bahasa Indonesia di sekolah memegang peranan penting adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh sebelum seorang anak memasuki bangku sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari di bangku sekolah (Nuryaningsih, 2021).

Kemampuan menyimak penting dikuasai oleh siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Keterampilan membaca sangat berpengaruh dalam keterampilan menyimak. Hal ini disebabkan beberapa faktor pertama siswa kurang fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena bahan simakan yang membosankan munculnya rasa ngantuk, jika hal tersebut di biasakan akan timbul rendahnya kemampuan menyimak siswa, yang kedua banyak siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya yang ketiga Media atau metode pembelajaran yang digunakan guru tidak mendukung siswa dalam

pembelajaran menyimak, terlalu monoton, Keluhan ini secara tidak langsung sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. dan yang terakhir siswa tidak menyukai Bahasa Indonesia karena menganggap pelajaran yang membosankan. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model yang tepat dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Guru hendaknya memberikan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran.

Adapun cara menagatasi masalah diatas adalah dengan yang berpusat pada murid dengan menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Model Pembelajaran Artikulasi Adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai, pesan yang akan dibawa merupakan materi pembelajaran yang dipelajari ketika itu, dan setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskan dengan siswa yang lain Pasangan Kelompok (Pulukadang, 2021).

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan tersebut dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 22 Kabupaten Maros"

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Pengetian Model Pembelajaran Artikulasi

Artikulasi merupakan model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai,dimana apa yang sudah diberikan guru, seseorang siswa harus meneruskan menjelaskannya dalam siswa lain (pasangan kelompoknya). Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa dibentuk menjadi berpasangan yang mana masing-masing kelompok siswa tersebut memiliki tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas (Pulukadang, 2021). Menurut pendapat Sitorus Awaludin dan Harahap (2019) Model Pembelajaran Artikulasi adalah sebuah model yang di desain agar siswa mampu menjelaskan konsep materi atau tema yang dibahas terhadap temannya melalui komunikasi

yang benar. Inilah keunikan model pembelajaran artikulasi ini karena siswa akan berperan sebagai "penerima pesan" sekaligus berperan sebagai "penyimpan pesan" (Pulukadang, 2021)

Menurut Prasetyo (2020). Model artikulasi dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, dan juga dengan penerapan model artikulasi siswa mampu meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang diajarkan kepadanya. Pembelajaran artikulasi merupakan proses pembelajaran *student center learning* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pemaparan pengertian dari para ahli di atas, penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa. Siswa di bagi kedalam kelompok kecil berpasangan, satu siswa bertugas mewawancarai siswa lainnya mengenai materi yang akan di sampaikan oleh guru, hal ini di lakukan secara bergantian.

3.2. Hasil Belajar Keterampilan Menyimak

Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mencangup keterampilan, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu berhubungan erat. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya, melalui suatu hubungan urutan, yaitu pada awal pada masa kecil, menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah sedangkan membaca dan menulis secara formal dipelajari di sekolah Hasil belajar Keterampilan menyimak adalah menyimak adalah perubahan perubahan yang terjadi pada siswa , baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa Indonesia.

Pada hakikatnya menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dan memahami proses informasi yang didengar. Menurut Nuryaningsih (2021) menyatakan bahwa menyimak adalah proses mendengar dengan penuh perhatian dan pemahaman dengan menggunakan panca indera telinga untuk memperoleh informasi dengan menangkap isi, atau pesan objek tertentu oleh orang lain melalui bahasa lain. Menurut Laila (2020) yang menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancara indra seseorang.

Dari pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa Keterampilan menyimak

merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki seorang sebelum keterampilan yang lainnya dan dalam proses mendengar dengan penuh perhatian dan pemahaman dengan menggunakan panca indera telinga untuk memperoleh informasi dengan menangkap isi, atau pesan objek tertentu oleh orang lain

3. METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen adalah Metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel x dan variabel y) (Siyoto dan Sodik, 2015). Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Preexperiment* atau pemilihan satu kelas objek tanpa adanya kelas kontrol sebagai pembandingan.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap kemampuan menyimak siswa dapat diketahui secara pasti. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Desain Penelitian *One Group Pretest - Posttest*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber: Siyoto dan Sodik (2015)

Keterangan :

- O₁ : Tes awal sebelum perlakuan (*pretest*)
- X : (*Treatment*) perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi
- O₂ : Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan Diberikan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diberi tes awal (*pretest*) kemudian memberi tes (*posttest*) setelah perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan Model Artikulasi sebagai model pembelajaran. Berdasarkan desain di

atas, penelitian eksperimen ini melibatkan satu kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menyimak dengan menggunakan skala likers. Instrumen penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa. Adapun Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu, menggunakan lembar observasi, tes dan juga dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan penelitian ini memuat indikator tentang sintaks model pembelajaran artikulasi dan juga digunakan untuk mengamati dampak atau tidaknya yang terjadi di lokasi. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan juga lembar observasi siswa.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes tertulis, berupa soal soal esay. Instrumen tersebut berupa soal soal yang telah di validasi oleh ahli sebelum digunakan

4.4. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar

Tabel. 3.2 Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
65 - 79	Sedang
55 - 64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Sumber Data: Depdiknas (2018)

b. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode statistik untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi (Syaputra, 2018). Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan atau uji normalisasi dan uji homogenitas. Semua di kelolah menggunakan aplikasi SPSS 24.0

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran artikulasi pada Keterampilan Menyimak siswa pada Kelas IV SDN 22 Kabupaten Maros

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN 22 Kabupaten Maros dengan menerapkan Model Pembelajaran artikulasi pada pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menyimak cerita yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu, pemberian *pretest*, dan dua kali pemberian perlakuan *treatment* dan di hari ke-4 pemberian *posttest* dalam pelaksanaan dapat dilihat pada hasil aktifitas peneliti atau lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses pembelajaran

	Pembelajaran 1	Pembelajaran II
Skor perolehan / Skor maksimal	9	9
Presentase	86,11%	94,44%
Kualifikasi	efektif	Sangat Efektif

Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dapat di lihat pada lampiran, yang menunjukkan pada pertemuan I peoses pembelajaran dilaksanakan dengan presentase pencapaian sebesar 80,55% dengan kategori sangat efektif. Kemudian pada Pertemuan II presentase keterlaksanaan pembelajaran yaitu, 94,44% dengan kategori sangat efektif. Presentase pencapaian tersebut di dapatkan dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum dan dikalikan dengan 100%.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa di peroleh data bahwa kebanyakan siswa mendapatkan presentase 95,23% dari akumulasi total 100% berdasarkan perentase pencapaian pada pertemuan I dan II dan juga pada lembar observasi siswa dapat disimpulkan bahwa presentase

keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan meningkat dari efektif menjadi sangat efektif

2. Gambaran Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas IV Di SDN 22 Kabupaten Maros

Hasil belajar diukur dengan menggunakan pretest yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan dan di bandingkan dengan posttest yaitu setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Artikulasi. *Pretest* dan *Posttest* merupakan soal essay yang terdiri dari 5 nomor soal. Berdasarkan hasil Analisis yang dicantumkan dalam lampiran, maka rangkuman statistic hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas IV pas SDN 22 Kabupaten Maros sebagai berikut:

a. Data *Pretest* keterampilan menyimak sebelum diberikan perlakuan

Pretest hasil belajar keterampilan menyimak

Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
90-100	Sangat Tinggi		0%
80-89	Tinggi		0%
65-79	Sedang		0%
55-64	Rendah	11	45,83 %
0-54	Sangat Rendah	13	54,16 %
Jumlah			100%

siswa kelas IV diikuti oleh 24 orang siswa. *Pretest* ini dilakukan sebelum diberikannya perlakuan kepada siswa.

Tabel 4.1 :Kategori Nilai *Pretest*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 45,83% yaitu sebanyak 11 orang siswa dan kategori sangat rendah yaitu 54,16% atau sebanyak 13 orang siswa. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* keterampilan menyimak siswa kelas IV berada pada kategori sangat rendah.

b. Data *Posttest* keterampilan menyimak sesudah diberika perlakuan

Posttest hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas IV diikuti oleh 24 orang siswa. *Pretest* ini dilakukan sebelum diberikannya perlakuan kepada siswa.

Tabel 4.2 :Kategori Nilai *Posttest*

Skor	Kategori	jumlah	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	12	50%
80-89	Tinggi	6	25%
65-79	Sedang	6	25%
55-64	Rendah	0	0%
0-54	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sedang sebanyak 25% yaitu sebanyak 6 orang, siswa kategori nilai tinggi yaitu 25% atau sebanyak 6 orang siswa dan kategori nilai sangat tinggi yaitu, 50% atau sebanyak 12 orang siswa . Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* Keterampilan menyimak siswa kelas IV berada pada kategori sangat tinggi.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV SD

Hasil analisis statistic inferensial dimaksud untuk menjawab hipotesisi yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat uji normalitas dan uji N-Gain.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3 : Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tes	N	Sig
Pretest	24	0.90
Posttest	24	0.74

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 24.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-*

Smirnov pada kelas pretest memperoleh nilai signifikan (Sig) yaitu $0.90 > 0.05$ dan berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikan (Sig) yaitu $0.74 > 0.05$ yang berarti bahwa nilai berdistribusi normal.

b. Uji N-Gain

Tabel 4.4 Uji N- Gain

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
Ngain_s core	24	.2	1.0	.754	.2383
Ngain_p ersen	24	25.0	100.0	75.379	23.8287
Valid N (listwise)	24				

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 24.0

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata (*mean*) pada pengujian Ngain skor di peroleh nilai yaitu 0.754 yang menunjukkan bahwa nilai Ngain skor lebih besar dari 0.7 ($g > 7$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori yang di peroleh adalah tinggi yang berarti nilai efektifitasnya tinggi. Pada bagaian Ngain persen nilai rata-rata (*mean*) yang di peroleh yaitu 75.379 lebih besar dari 75%, maka tafsiran keefektifan berada pada kategori efektif

c. Uji Hipotesis Menggunakan Uji Paired Sampel Test

Tabel 4.5 : Uji Hipotesis (Uji Paired Sampel test)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	Pret	-	17.64	3.601	-	-	-	2	.000
ir	est -	40.70	215	19	48.15	33.25	11	3	
1	Post	625			588	662	.304		

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 24.0

Berdasarkan hasil uji paired sample tes tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) yang didapatkan sebesar $0.000 < 0.05$ maka ditolah dan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 22 Kabupaten Maros

4.2. Pembahasan Penelitian

Gambaran pengaruh penerapan model pembelajaran artikulasi dapat diketahui dari proses pembelajaran yang telah di lakukan. Proses pembelajaran dilakukan selama 2 hari atau dua kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran artikulasi dilakukan sesuai dengan sintaks yang di kemukakan oleh (Habibati, 2017). Pada tahap ke 4 Guru menyuruh salah satu seorang dari pasangan itu menceritakan kembali materi yang baru saja mereka terima dari guru, dan pasangan mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lain dan kegiatan selanjutnya Guru menyuruh siswa secara bergiliran atau di acak mepresentasikan hasil wawancara dengan teman pasangannya.

Dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran Artikulasi yang diamati dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Dari hasil lembar observasi tersebut menunjukkan bagaimana keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran artikulasi yang digunakan. Keterlaksanaan model pembelajaran pada pertemuan pertama tergolong sangat efektif dengan persentase 86,11% dan pada pertemuan keterlaksanaan model pembelajaran artikulasi di dalam pembelajaran dilakukan berjalan dengan baik dan masuk ke dalam kategori sangat efektif dengan presentase 94,44% .

Data keterampilan menyimak siswa diperoleh setelah melalui tahapan validasi isi atau tahapan validasi instrumen oleh ahlinya. Adapun kisi-kisi instrument *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak yang dinilai terdiri atas 6 aspek, diantaranya ketepatan siswa menyebut judul cerita, ketepatan siswa dalam menentukan tema cerita, ketepatan siswa dalam menjelaskan tokoh tokoh dan sifat sifat tokoh dalam cerita, ketepatan siswa dalam menentukan latar cerita dan ketepatan siswa dalam menentukan amanat yang terdapat pada cerita. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Eti, Ropilah, 2021) yang menyatakan beberapa indikator

keterampilan menyimak yang kemudian digunakan oleh penelitian ini.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis tes yang dilakukan pada aplikasi IBM SPSS 24.0. hasil analisis tes keterampilan menyimak dilakukan pada saat pretest Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data pretest dan posttest diketahui bahwa hasil belajar keterampilan menyimak siswa berada pada kategori sangat rendah dengan sebanyak 45,83% yaitu sebanyak 11 orang siswa dan kategori sangat kurang yaitu 54,16% atau sebanyak 16 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas IVb di SDN 22 Kabupaten maros berada pada kategori sangat kurang dengan presentase yang paling dominan yaitu, 54,16%.

Diketahui bahwa hasil belajar keterampilan menyimak siswa berada pada kategori rendah, dimana keterampilan menyimak cerita seperti ketepatan siswa menyebut judul cerita, ketepatan siswa dalam menentukan tema cerita, ketepatan siswa dalam menjelaskan tokoh tokoh dan sifat sifat tokoh dalam cerita, ketepatan siswa dalam menentukan latar cerita dan ketepatan siswa dalam menentukan amanat yang terdapat pada cerita masih sangat rendah.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif pada data posttest setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dan dapat di lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang awalnya berada pada kategori sangat rendah menjadi kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai posttest kategori nilai sangat tinggi yaitu, 50 % atau sebanyak 12 orang siswa Dari hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil rata rata (*mean*) *Pretest* dan *Posttest* dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, hal tersebut juga menunjukan adanya perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani (2020) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran artikulasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Madrasa Ibtidaiyah AL-Hidayah Pekan Baru.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu dengan menggunakan statistic deskriptif dan

statistic inferensial. Pengolahan data statistik dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Artikulasi. Sementara itu untuk statistik inferensial dilakukan untuk pengujian hipotesis. Uji yang dilakukan pertama adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan IBM SPSS versi 24.0 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji yang kedua yaitu uji *Ngain* dengan melihat nilai rata-rata dan kemudian menarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Artikulasi terhadap keterampilan menyimak cerita.

Uji hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji *Paired Sample Test* untuk melihat nilai Sig (2-tailed). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig(2-tailed) yang didapatkan sebesar $0.000 < 0.05$ maka ditolah dan diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 22 Kabupaten Maros

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya:

1. Gambaran penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV di SDN 22 Kabupaten Maros, memberikan pengaruh positif terbukti dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif.
2. Hasil belajar keterampilan menyimak dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi di SDN 22 Kabupaten Maros berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan menyimak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiventina, L. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Daring Mapel IPS Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Pada Peserta Didik SMP 20 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.14>
- Laila, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Jawa tengah:Penerbit Lutfi Gilang.
- Nuryaningsih, W. D. (2021). *Peta Pikiran Untuk Memahami Teks Berita*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Prasetyo, D. H. (2020). *Jendela Pendidikan, Jurnal Ilmiah Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 9(2), 12–24.
- Pulukadang wiwy.T. (2021). *Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo:Ideas publishing.
- Pusposari, D. (2021). *Menyimak Kritis*. jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sitorus Awaludin, & Harahap, H. A. (2019). *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter* . Lampung:Swalova publishing, Tulang bawang Barat Lampung.
- Siyoto, S., & Ali, S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jawa Timur:Literasi Media Publishing
- Syahputra, dkk. (2018). *Pemberian Skor Dan Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran*. Ddi. <https://fatkhan.web.id/kata-kerja-ranah-kognitif-c1-c6/>